

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pertama bagi anak terdapat dalam keluarga, karena pertama kali anak mendapat bimbingan, arahan, asuhan, pendidikan, pembiasaan, dan latihan dalam lingkungan keluarga. Bagi keluarga anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun Agama. Oleh karena itu, agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian baik, tangguh dan memiliki berbagai keahlian hendaknya orangtua menerapkan pola asuh yang baik.

Pola asuh memiliki arti suatu model atau cara yang dipilih orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak, dengan cara memberi dorongan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal agar kedepannya dapat hidup mandiri, tumbuh dan berkembang dengan sehat.¹ Pola asuh merupakan suatu proses menghadapi anak dengan dengan cara memberikan perhatian, bimbingan dan mendidik agar anak dapat mencapai suatu hal yang diinginkannya dengan memberikan perlindungan baik fisik, sosial maupun spiritual.²

Pada dasarnya menjadi orangtua merupakan tanggung jawab yang besar karena sebagai orangtua pasti memiliki ciri khas dan cara membimbing dan mengasuh anaknya. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam suatu keluarga dengan keluarga lainnya tentu memiliki perbedaan dalam hal mendidik anak, ada

¹ Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 5.

² Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 9.

yang bertindak tegas yang disertai banyak aturan, ada yang mencurahkan kasih sayang serta ada juga yang bersikap acuh kepada anaknya.³ Dan dalam pola asuh ini terdapat berbagai metode dalam mendekati seperti dengan pendidikan keteladanan, dengan pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman.

Pola asuh yang digunakan orangtua dalam membimbing dan membesarkan anaknya sangat beragam, secara umum mencakup pola otoriter, demokratis, permisif dan acuh tak acuh. Dengan kata lain, terdapat berbagai jenis pola asuh yang dapat diterapkan orangtua akan tetapi setiap pola asuh yang digunakan tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, seharusnya orangtua menerapkan pola asuh yang sesuai ideal dan sesuai dengan perkembangan anak. Namun kenyataannya, saat proses pelaksanaan masih banyak orangtua yang menerapkan pola asuh tidak disesuaikan dengan perkembangan dan konteks kebutuhan yang dimiliki anak.⁴

Dalam kehidupan anak orangtua memiliki peran yang besar karena mereka merupakan orang terdekat yang menjadi guru dan panutan bagi anak. Pengaruh orangtua sendiri sangatlah besar bagi perkembangan anak, sebab segala kebiasaan, perilaku dan sikap orangtua baik positif maupun negatif tentu akan menjadi contoh anak untuk bersikap. Oleh sebab itu, tanggung jawab mereka sangat besar terhadap anak. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6.

³ Dinar Widiana dan Krimi Diah Ambarwati, "Pola Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Boyolali ", dalam *Jurnal Penelitian Adiwidya*, Vol. 2 No. 2 2018, h. 6.

⁴ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Angksa Raya, 1987), h. 36.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُبُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab keluarga yang diberikan Allah dalam hal menjaga keluarga dari api neraka. Salah satunya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik keluarga tersebut.⁶

Perlu diketahui bahwa setiap manusia memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing akan tetapi tidak semua manusia terlahir normal, namun ada juga terlahir dalam keadaan memiliki keterbatasan fisik seperti tunarungu (tidak bisa mendengar). Faktor ini lah yang terkadang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengasuh anak. Tunarungu sendiri adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami informasi dari orang lain. Orangtua yang memiliki keterbatasan seperti ini pasti mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak akan tetapi meski begitu mereka memiliki cara sendiri dalam mendidik dan mengasuh anak.

Orangtua yang mengalami tunarungu (tidak mendengar) tidak mampu memalingkan mereka akan peran dan fungsi mereka sebagai orangtua. Dalam memberikan pola asuh, keterbatasan yang dimiliki orangtua tunarungu (tidak mendengar) meskipun berbeda dengan orangtua lainnya, mereka akan tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), h. 560.

⁶ Neila Sulung & Genta Sakti, "Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5–18 Tahun," dalam *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, Vol. 8 No. 1, h. 2.

⁷ ChabibThoha, *kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h.103.

Semua orangtua tidak terkecuali orangtua penyandang tunarungu (tidak mendengar) memiliki peran yang sama dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya. Sebab dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, akan menjadi bekal kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Meski pada kenyataannya dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak pasti banyak sekali hambatannya apalagi dilakukan oleh orangtua penyandang tunarungu (tidak mendengar). Salah satu faktor penghambatnya yaitu sulitnya berkomunikasi dengan anak, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan konsep pelajaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti mengajarkan mengaji. Maka dari itu, pola asuh yang benar dan tepat sangat berperan penting, apabila pola asuh yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak maka suatu pendidikan pasti akan berhasil meski dilakukan oleh orangtua penyandang tunarungu (tidak mendengar) sekalipun.

Mengenai pola asuh orangtua tunarungu (tidak mendengar) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya, peneliti temukan di Kota Banjarmasin. Dimana disana terdapat tiga keluarga yang mana orangtuanya penyandang tunarungu (tidak mendengar) sedangkan anak-anaknya bukan penyandang tunarungu (tidak mendengar) seperti orangtuanya melainkan anak normal seperti pada umumnya. Alasan penulis tertarik untuk meneliti kasus ini dikarenakan belum ada penelitian yang serupa sehingga hasil penelitian ini dapat memberi wawasan baru. Kasus ini juga menarik diteliti karena berdasarkan dari penjabakan awal penulis menemukan bahwa anak-anak mereka merupakan seorang hafidz/ah. Meskipun mereka penyandang tunarungu (tidak mendengar)

tapi mereka sangat memperhatikan masa depan anak salah satunya ada yang menjadi seorang hafidz/ah. Dari hal tersebut, penulis tertarik ingin menggali lebih dalam mengenai pola asuh yang mereka terapkan. mengingat pendidikan pertama seorang anak adalah keluarga khususnya orangtua. Adapun untuk pola asuh orangtua yang dimaksudkan peneliti disini mencakup tentang pola asuh otoriter, demokratis, permisif dan acuh tak acuh. Dengan menggunakan metode pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, dengan perhatian, dan dengan memberikan hukuman yang dihubungkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah dan akhlak.

Beranjak dari masalah tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya (studi kasus keluarga tunarungu di Kota Banjarmasin) yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berjudul **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAKNYA (Studi Kasus Keluarga Tunarungu di Kota Banjarmasin).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya (studi kasus keluarga tunarungu di Kota Banjarmasin) dengan sub fokus, yaitu:

1. Pola asuh orangtua tunarungu dalam menanamkan nilai ibadah pada anaknya yang mencakup tujuan, metode, media, dan proses.

2. Pola asuh orangtua tunarungu dalam menanamkan nilai akhlak pada anaknya yang mencakup tujuan, metode, media, dan proses.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendiskripsikan pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya (studi kasus keluarga tunarungu di Kota Banjarmasin) dengan sub fokus, yaitu:

1. Pola asuh orangtua tunarungu dalam menanamkan nilai ibadah pada anaknya yang mencakup tujuan, metode, media, dan proses.
2. Pola asuh orangtua tunarungu dalam menanamkan nilai akhlak pada anaknya yang mencakup tujuan, metode, media, dan proses.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan pengetahuan Islam khususnya pada bidang pendidikan Agama Islam mengenai pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya (studi kasus keluarga tunarungu di Kota Banjarmasin).
2. Segi Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis, terutama terkait dengan isu yang sedang diteliti.

- b. Menjadi sumber informasi bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai objek yang sama.
- c. Menjadi referensi bagi pembaca untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.
- d. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.
- e. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orangtua untuk benar-benar menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya dari sejak dini.

E. Definisi Operasional

Agar lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh secara umum memiliki makna cara orangtua dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak untuk bisa hidup mandiri. Chabib Thoha menjelaskan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya hal ini ditempuh dengan menerapkan pola asuh terbaik dalam mendidik anak. Secara fundamental pola asuh bertujuan untuk membentuk karakter anak. Hal

tersebut bisa diwujudkan dengan teladan yang baik yang ditunjukkan oleh orangtua dan sikap keterbukaan antara orangtua dan anak.⁸

Sedangkan pengertian orangtua secara sederhana diartikan sebagai orang yang melahirkan, merawat, mengasahi, serta mendidik kita. Dalam pengertian lain orangtua adalah orang yang memiliki amanat dari Allah untuk memberikan kasih sayang dan mendidik dengan penuh tanggung jawab atas segala perkembangan dan kemajuan anak. Adapun maksud orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyandang tunarungu (tidak mendengar). Pengertian tunarungu sendiri yaitu sebutan bagi salah satu kaum difabel yang memiliki keterbatasan dalam hal mendengar sehingga kesulitan dalam memproses informasi melalui pendengaran, baik menggunakan alat bantu atau tidak. Atau mereka yang hanya mengalami kesulitan pendengaran (*hard of hearing*) yaitu orang yang mengalami gangguan pendengaran namun masih mampu memproses informasi melalui pendengaran menggunakan alat bantu.

Sehingga dapat diambil benang merahnya bahwa pola asuh orangtua tunarungu adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi antara orangtua peyandang tunarungu dengan anaknya yang berkaitan dengan cara mendidik, membimbing, merawat, menjaga, mengasahi, menyanyangi, dan segala hal yang berkaitan dengan anak. Adapun point pola asuh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan acuh tak acuh dengan menggunakan metode pendidikan keteladanan, kebiasaan, nasehat,

⁸ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, 2017, h. 34.

perhatian dan hukuman. Adapun untuk pola asuh disini hanya pola asuh dari pihak ibu saja.

2. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak

Menanamkan secara sederhana diartikan sebagai proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Namun, bisa juga diartikan sebagai suatu penerapan pada hal yang baik pada diri manusia. Sedangkan pengertian nilai yaitu sesuatu yang berharga dan melekat pada kehidupan manusia.⁹ Driyakarna mendefinisikan bahwa nilai merupakan hal yang hakikatnya menyebabkan sesuatu pantas dikejar manusia. Setiap kali melakukan pekerjaan manusia dihadapkan pada setiap pilihan diantara banyaknya kemungkinan yang harus dipilih karena manusia selalu dihadapkan dengan nilai.¹⁰ Keberadaan nilai sangat bearti bagi manusia dan merupakan eksistensi dari sebuah hal tanpa adanya nilai suatu hal tersebut tidak bearti apa-apa.¹¹

Adapun pendidikan Islam diartikan sebagai proses pembentukan pribadi manusia sesuai dengan ajaran Agama Islam, yang terwujud dalam amal perbuatan dan tingkah laku. Dzakiyah Dradjat menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu porses perubahan sikap atau tingkah laku manusia menuju pembentukan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sedangkan menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A. Tafsir, dkk bahwa pendidikan Islam

⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 16.

¹⁰ Subur, "Pendidikan Nilai: telaah tentang Model Pembelajaran", dalam *Jurnal Insani*, Vol. 12 No. 1, 2007, h. 2.

¹¹ Chaerul Mundzir, "Nilai-nilai Sosial Dalam Tradisi Mappanre Temme' Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru", dalam *Jurnal Rihlah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin*, Vol. 1 No. 2, 2014, h. 77.

merupakan pembinaan dan pembentukkan pribadi muslim yang sesuai tuntunan Agama Islam dengan tujuan untuk bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia.

Sedangkan pengertian anak disini yaitu seseorang yang belum terlihat tanda-tanda fisik dewasa baik laki-laki atau perempuan, yang mana batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 tahun menurut perspektif undang-undang.¹²

Dengan demikian dapat diambil benang merahnya bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak adalah suatu usaha atau proses yang penting dalam hal mempersiapkan anak untuk menyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pembiasaan, dll. Adapun maksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang tidak penyandang tunarungu. Sedangkan yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai ibadah dan nilai akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan tinjauan awal, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Tesis oleh Hellen Moniecha Liswingkiy, NIM: 2003018002, judul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Moral Islam Pada Anak Tunagrahita di Kota Semarang*". Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

¹² Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung : Nuansa, 2012), h. 11.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pola asuh orang tua, kendala dan implikasi pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai moral pada anak tunagrahita. Metodologi penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa orangtua dalam menanamkan nilai moral anak tunagrahita menerapkan pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh acuh tak acuh. Untuk kendala pola asuh dalam menanamkan nilai moral pada anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita, keluarga, dan masyarakat.¹³

2. Tesis oleh Isnaini Martuti, NIM: 1811540011, judul *“Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Program Pascasarjana (S2) Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMAN di Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan, faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMAN di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dan strategi orangtua dalam pembentukkan karakter religius peserta didik kelas XI SMAN di

¹³ Hellen Moniecha Liswingkiy, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Islam Pada Anak Tunagrahita Di Kota Semarang”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Metodologi penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak berbeda ada yang memberikan bimbingan dan ada pula yang memberikan kebebasan kepada anak; orangtua banyak memberi arahan dan masukan terhadap anak, namun ada orangtua yang hanya sedikit memberikan ruang kepada anak untuk berbicara; mengharapkan anak mematuhi segala peraturan yang diterapkan dan yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. Untuk faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah tingkat pendidikan orangtua, status ekonomi serta pekerjaan orangtua, dan kepribadian orangtua. Sedangkan strategi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak meliputi, keteladanan, pembiasaan dan menciptakan kondisi yang kondusif.¹⁴

3. Tesis oleh Salafuddin, NIM: 201803108, judul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)*". Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam penguatan pendidikan karakter dimana sang ibu tidak berada di tengah

¹⁴ Isnani Martuti, "Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

keluarga karena bekerja menjadi TKW di luar negeri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua dalam memberikan pengasuhan pada anak ada tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.¹⁵

4. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal yang ditulis Dina Prihatini, dkk, Vol. 8 No. 3 tahun 2022 sinta 4 dengan judul *“Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral Agama Islam pada anak buruh tani. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama Islam menggunakan tiga metode yaitu metode keteladanan (*uswatun hasanah*), metode pemberitahuan (*taklim*) dan metode larangan (*tahrim*).¹⁶

¹⁵ Salafudin, “Pola Asuh Orangtua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

¹⁶ DinaPrihatini, “Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 3, 2022.

5. Jurnal *Al-Naqdu* yang ditulis oleh Achmad Syaefur Rokhim, Vol. 1 No. 1 tahun 2020 sinta 5 dengan judul “*Peranan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Muara Cirebon*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak di Desa Muara Cirebon. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran pola asuh orangtua sangat penting dan untuk tipe pola yang digunakan adalah pola asuh authoritarian dan autritativ.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Selain itu, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian diatas yaitu tidak membahas tentang pola asuh orang tua tunarungu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak yang mencakup nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas, sebab penelitian ini berfokus

¹⁷ Achmad Syaefur Rokhim, “Peranan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Cirebon”, dalam *Jurnal Al-Naqdu*, Vol. 1 No. 1, 2020.

pada pola asuh orang tua tunarungu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak (yang mencakup tujuan, metode, media, dan proses) pada anak yang tidak penyandang tunarungu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan umum tentang pola asuh orang tua tunawicara meliputi pengertian pola asuh orangtua tunarungu, model-model pola asuh, tujuan pola asuh, metode dalam pelaksanaan pola asuh, media dalam pelaksanaan pola asuh, proses pola asuh orangtua terhadap anaknya, dan hambatan dalam pelaksanaan pola asuh. Dan tinjauan umum tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak meliputi pengertian menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga tunarungu.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang paparan seluruh data hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data tentang Pola Asuh

Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anaknya (Studi Kasus Keluarga Tunarungu di Kota Banjarmasin) dan pembahasan temuan penelitian Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anaknya (Studi Kasus Keluarga Tunarungu di Kota Banjarmasin).

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dari temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta dengan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari peneliti.